

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI GURU PADA PELAKSANAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU**



T E S I S

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ENDANG SUPRIANI
NIM. 2153020849

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KONSENTRASI SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2017**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM BENGKULU

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister (M.Pd.I) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2017
Saya yang menyatakan



Endang Supriani
NIM. 215 302 0849



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
GURU PADA PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19
KOTA BENGKULU


Nama : Endang Supriani
NIM : 215 302 0849
Tanggal Lulus : 12 Juli 2017

Pembimbing I **Pembimbing II**

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag **Andang Sunarto, Ph.D**
NIP. 19640531 199103 1 001 **NIP. 19761124 200604 1 002**

Bengkulu, 12 Juli 2017
Ketua Prodi Pascasarjana
IAIN Bengkulu


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
GURU PADA PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19
KOTA BENGKULU

Penulis

Endang Supriani

NIM 215 302 0849

Dipertahankan di depan Tim penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2017

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd (Ketua/Penguji)	02-08-2017	1.
2.	Andang Sunarto, Ph.D (Pembimbing/ Sekretaris)	02-08-2017	2.
3.	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Penguji Utama)	02-08-2017	3.
4.	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Pembimbing/Penguji)	02-08-2017	4.

Mengetahui,
 Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH
 NIP. 196003071992021001

Bengkulu, Juli 2017
 Direktur Program Pascasarjana
 IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196405311991031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.* (QS. Al-Insyirah 6-8)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui* (Q.S An-Nahl:43)

“sekarang harus lebih baik dari kemarin dan esok harus lebih baik lagi dari sekarang”

PERSEMBAHAN

Pada hari yang penuh sukacita ini, dengan kerendahan hati, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. *Rabb dalam hidupku, Allah Subhanahu Wata'ala*
2. *Yang mulia ayah handaku Bapak Hamdan dan ibundaku ibu Fauzi Armi yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan ikhtiar*
3. *Suamiku tercinta Iwanri Susanto, yang turut memberi motivasi dan mendo'akan kesuksesanku serta turut membantu perjuanganku*
4. *Untuk yang tersayang buah hatiku Zhafirah Khairunnisa*
5. *Keluarga besar SMP Negeri 19 Kota Bengkulu Kepala Sekolah dan seluruh Guru beserta staf tata Usaha dan siswa/siswi SMP Negeri 19 yang selalu memberi motivasi, dan turut memberikan bantuan moral maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini*
6. *Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing 2 yang senantiasa memimbing penulis dengan penuh semangat dan kesabaran dalam menyelesaikan Tesis ini*
7. *Dosen dan staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis*
8. *Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tarbiyah Prodi GPAI Konsentrasi Supervisi PAI yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan tesis ini Semoga Ukhuwa kita tetap terjaga terutama buat sahabat-sabatku tercinta.*
9. *Orang-orang yang senantiasa memotivasiku selama ini hingga penulisan Tesis ini bisa diselesaikan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sukron jazakumullah untuk dukungannya*
10. *Almamaterku*

ABSTRAK

Endang Supriani : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Bengkulu 2017. Pembimbing I. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Pembimbing II Andang Sunarto, Ph.D

Kelalaian guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah kurang menjadi perhatian serius kepala sekolah, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah kurang begitu berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian akan data dan hasil penelitian. Teknik analisi data meliputi editing, kategori, mendisplay data dan penafsiran.

Simpulan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menggunakan strategi dengan baik dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu seperti: a) melakukan komunikasi dengan baik, b) menggunakan pendekatan dan metode persuasif dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga administrasi, c) memberikan teguran dan sindiran kepada guru yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, d) melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Partisipasi Guru, Kegiatan Keagamaan*

ABSTRACT

Endang Supriani: Principal Strategy in Increasing Teacher Participation in Implementation of Religious Activities at SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Thesis at Postgraduate Program IAIN Bengkulu 2017. Counselor I. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Advisor II Andang Sunarto, Ph.D

The negligence of teachers in carrying out their duties, especially in religious activities in schools is less serious attention of the principal, so religious activities in schools are less well run. This research uses qualitative approach with qualitative descriptive method. Data collection procedures use interview techniques, documentation and observation. To establish the trustworthiness of the data, the examination technique is required, namely the degree of trust (credibility), transferability, dependability and certainty of data and research results. Data analysis techniques include editing, categories, display of data and interpretation.

The conclusions in this study, namely as follows: Principal of SMP Negeri 19 Kota Bengkulu uses the strategy well in increasing the participation of teachers in the implementation of religious activities in SMP Negeri 19 Kota Bengkulu such as: a) communicate well, b) use approach and persuasive method in providing guidance to teachers and administrative personnel, C) provide reprimands and satire to teachers who are less active in carrying out religious activities in schools, d) exercise control and evaluation by engaging in religious activities in schools.

Keywords: *Principal Strategy, Teacher Participation, Religious Activity*

الملخص

ايندنج سوفرنى: استراتيجيات الرئيسية في تحسين مشاركة المعلم في تنفيذ النشاط الديني في مدرسة اعداديه 19 بنجكولو سيتي. أطروحة في المعهد الإسلامي برنامج الدراسات العليا للدولة بنجكولو، عام 2017. المشرف البروفيسور I. الدكتور الحج. رحيمين، م.أ.غ. المشرف II أندنج سونارتو، دكتوراه

إهمال المعلم في أداء واجباته، وخاصة في النشاطات الدينية في المدارس ليس مدير قلقا بالغا، بحيث الأنشطة الدينية في المدرسة أقل تذهب بشكل جيد. استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي مع المنهج الوصفي النوعي. إجراءات جمع البيانات باستخدام أساليب إجراء المقابلات والوثائق والمراقبة. لتحديد صلاحية (الثقة) من البيانات المطلوبة تقنيات التفتيش، وهي درجة من الثقة (مصدقية) والمتوسطة (نقلها)، والاعتماد (الاعتمادية) والتأكد من البيانات ونتائج البحوث. وتشمل تقنيات تحليل البيانات والتحرير، والفئات، وعرض وتفسير البيانات.

نتائج هذا البحث، وهي على النحو التالي: . رئيس مدرسة الإعدادية مدرسة 19 بنجكولو مدينة باستخدام استراتيجية جيدة لزيادة مشاركة المعلمين في تنفيذ الأنشطة الدينية في مدرسة اعداديه 19 بنجكولو مدينة مثل: أ) التواصل بشكل جيد، ب) باستخدام أساليب وطرق الإقناع في إعطاء توجيهات للمعلمين والموظفين الإداريين، ج) تعطي تحذيرا وإشارة إلى المعلمين الذين هم أقل نشاطا في تنفيذ الأنشطة الدينية في المدرسة، د) مراقبة والتقييم عن طريق المشاركة المباشرة في الأنشطة الدينية في المدرسة.

كلمات البحث: استراتيجية مدير والمشاركة المعلم، الحدث الديني

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Guru Pada Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan pembimbing utama dalam penulisan tesis ini
3. Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing kedua dan sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari masih terdapat kekuarangan dalam penyusunan tesis, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Juli 2017
Penulis

Endang Supriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	viii
ABSTRAK BAHASA ARAB	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Penelitian yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah	18
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	18
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Guru	18
3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah	20
4. Kreatifitas Kepala Sekolah.....	30
5. Motivasi Kepala Sekolah.....	31
B. Partisipasi Guru	35
1. Pengertian Partisipasi Guru	35
2. Kemampuan Guru	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Guru.....	35
C. Kegiatan Keagamaan.....	39
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	39
2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	40
3. Prinsip-prinsip Kegiatan Keagamaan.....	40
D. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Setting Penelitian.....	43
C. Metode Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	105

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	109
B. Saran-saran	110

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini adalah menyangkut mutu pendidikan di semua jenjang dan satuan pendidikan, ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak atas semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian indikator mutu pendidikan belum terlihat peningkatan yang begitu berarti, hanya sebagian kecil sekolah saja yang menunjukkan peningkatan mutu yang baik, namun sebagian besar sekolah masih memprihatinkan.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 dan Pasal 1 yang telah diamanatkan bahwa: “pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah terus berupaya melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan. Untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan itu, maka sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu serta berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sehingga sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat¹.

¹Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h.45

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah

menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambilan baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Disisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbicarakan masalah peningkatan mutu pendidikan.

Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal

yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru kearah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah atau lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang

mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap sukses atau tidaknya sekolah yang dipimpin, kepala sekolah merupakan faktor kunci, karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan sekolah. Reza menjelaskan bahwa pembinaan terhadap guru merupakan salah satu tugas dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, namun dalam pembinaan terhadap guru masih sangat memperhatikan, kegiatan pembinaan serta pengembangan kompetensi guru, khususnya komponen-komponen profesional².

Kepala sekolah menggunakan berbagai macam strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Menurut hasil penelitian Amirudin mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut; 1) memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, 2) meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP, pelatihan bahasa Inggris dan komputer, 3) meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam, 4) menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar, 5) melakukan supervisi, 6) meningkatkan

² Reza, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Gramedia, 2008), h.4

kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, 7) mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, 8) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk *tadarus* Al-Qur'an dan *shalat Dhuha*, dan 9) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam³.

Sedangkan menurut hasil penelitian Suyono menjelaskan bahwasanya 1) kepala sekolah sebagai pemimpin menanamkan sikap disiplin, memberdayakan guru, mengadakan MGMP dan menanamkan budaya kerja yang kondusif dan bersih, 2) kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, dan innovator, memiliki strategi pemberdayaan, supervisi pekerjaan oleh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran *inovatif*, 3) kendala pengelolaan meliputi kekurangan sarana-prasarana, kurang sadaran guru meningkatkan mutu pendidikan, ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidik, dan guru kurang yang sesuai dengan bidang ajarnya⁴.

Upaya pemberdayaan seluruh potensi organisasi yang terkadang memiliki keterbatasan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, tentunya menuntut kemampuan dan keterampilan dari seorang kepala sekolah dalam mengelola dan menata sumberdaya organisasi yang dimiliki dengan sebaik mungkin dengan cara menerapkan prinsip efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaannya.

³ Amirudin, Noer, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 5

⁴ Suyitno, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Konstruktivisme*. Vol. 9 No. 1, 2017

Dengan demikian, peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru menjadi suatu keharusan dan perlu mendapat perhatian khusus terutama dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yang berkewajiban melakukan pengawasan dan pembinaan bagi guru khususnya di bidang akademik agar kinerja mereka dapat terus menerus mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu. Semakin baiknya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru tentunya berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Namun demikian, dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak terlepas dari faktor penghambat yang menjadi rintangan dalam pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru. Hal ini tampaknya harus disadari oleh supervisor sebagai suatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran

Menurut Erdianti bahwasanya ada berbagai macam strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan pemberian bantuan dan pembinaan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Salah satunya yaitu melalui pemberdayaan di antara sesama guru, terutama oleh guru yang dinilai telah profesional dan berpengalaman berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan guru yang lain⁵. Sedangkan menurut Zulkifli strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu: 1) penguasaan materi pembelajaran oleh guru, 2) penggunaan metode pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan guru dengan kegiatan

⁵ Erdianti, Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Al-Ta`dib* Vol. 7 No. 1, 2014

pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya dan menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, *team teaching*, *inhousing* MGMP, memotivasi guru melanjutkan pendidikan dan melakukan supervisi, 3) strategi kepala sekolah melakukan evaluasi dengan supervisi kelas kadang-kadang dilakukan secara tiba-tiba⁶

Berdasarkan kondisi di lapangan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, terlihat masih banyak guru yang kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, seperti aktif dalam mengikuti atau membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan terutama dalam pelaksanaan sholat duha, zuhur dan kultum di sekolah. Padahal setiap guru telah diberikan jadwal untuk membimbing siswa dan siswi untuk sholat duha, zuhur dan kultum di sekolah, namun hal ini kurang berjalan dengan baik, masih banyak guru yang tidak menjalankan dan bahkan melalaikan tugasnya.

Kelalaian guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah kurang menjadi perhatian serius kepala sekolah, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah kurang begitu berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran umum hanya mengajar materi pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan tugas menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan tugas guru mata pelajaran agama.

Kepala sekolah hanya menjalankan tugas kepemimpinan formal semata, namun kurang melakukan komunikasi dengan guru terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kemudian kurang memberikan motivasi

⁶ Zulkifli, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No, 2, 2014

kepada guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian sangatlah diperlukan strategi kepala sekolah, agar guru benar-benar dapat menjalankan tugas yang telah diberikan dengan baik terutama dalam mendukung berjalannya kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membahas permasalahan ini dengan judul **”STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERTISIPASI GURU PADA PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, seperti aktif dalam mengikuti atau membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan terutama dalam pelaksanaan sholat duha, zuhur dan kultum di sekolah
2. Kelalaian guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah kurang menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah.

3. Kepala sekolah hanya menjalankan tugas kepemimpinan formal semata, namun kurang melakukan komunikasi dengan guru terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, kemudian memotivasi guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, masih sangat kurang sekali

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam rangka bimbingan serta arahan untuk mengatur dan membina partisipasi guru untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi sholat dzuhur (11.30 – 12.30), duha (07.30 – 08.00) dan kultum (sebelum atau sesudah sholat duha) pada siswa kelas VII di Mushola SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teoritis mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

2. Kegunaan Praktis.

Berguna sebagai pedoman untuk kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

G. Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian Gunawan (2013) jurnal tentang Strategi Meningkatkan Kinerja Guru. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kecakapan guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik

sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dirancang oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah: (1) pertemuan ilmiah guru; (2) lomba kreativitas guru; (3) guru berprestasi; (4) pelatihan; (5) seminar motivasi; (6) musyawarah guru mata pelajaran; (7) lesson study; (8) hibah penelitian; dan (9) tulisan profesional⁷.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama obyeknya tentang peningkatan profesional guru. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menekankan pada peningkatan kinerja guru melalui 1) pertemuan ilmiah guru; (2) lomba kreativitas guru; (3) guru berprestasi; (4) pelatihan; (5) seminar motivasi; (6) musyawarah guru mata pelajaran; (7) lesson study; (8) hibah penelitian; dan (9) tulisan profesional dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penelitian ini menekankan pada keterampilan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru dalam menjalankan aktivitas keagamaan melalui komunikasi dan motivator kepada guru di sekolah.

2. Hasil Penelitian Khairuddin (2014) jurnal tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh. Kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memberikan izin kepada guru, guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan

⁷Imam Gunawan, *Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah?*, Jurusan AP FIP Universitas Negeri Malang, 2013

pelatihan/work shop, menyediakan bahan ajar. Setiap guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, misalnya PTK, membuat jadwal supervisi dan Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi profesionalisme guru, yaitu dengan merekrut guru yang berkompentensi, mengirim guru ke MGMP, pelatihan-pelatihan dan seminar⁸.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam membina guru-guru di sekolah. Sedangkan perbedaanya penelitian ini menekankan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pemberian izin kepada guru, guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan/work shop, menyediakan bahan ajar. Sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada keterampilan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru dalam menjalankan aktivitas keagamaan melalui komunikasi dan motivator kepada guru di sekolah.

3. Hasil Penelitian Murniati dan Harun (2015) jurnal tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi Kepala Sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu adalah Melibatkan seluruh personil sekolah, Kepala Sekolah memberi kesempatan kepada guru dalam perencanaan mutu, Kepala Sekolah bekerjasama dengan komite dalam

⁸ Khairuddin, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 11, No. 1, 2014

menyusun anggaran sekolah. 2) Strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu adalah Guru yang mengajar harus sesuai dengan kualifikasinya, pembelajaran sesuai kurikulum, membantu dan menasehati guru, dalam penerimaan Siswa mengadakan tes. 3) Strategi Kepala Sekolah dalam pengawasan peningkatan mutu adalah melakukan supervisi pengajaran dengan menggunakan teknik kelompok dan teknik perseorangan terhadap kegiatan peningkatan mutu di sekolah. 4) Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah Kepala sekolah tidak dapat membagi waktu dan mengontrol seluruh kegiatan sekolah⁹.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah, namun yang menjadi perbedaannya, pada penelitian ini membahas mengenai peningkatan mutu sekolah, sedangkan dalam penelitian ini adalah keaktifan guru dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kinerja guru, dan peningkatan mutu guru. Namun tidak membahas mengenai partisipasi guru terutama dalam kegiatan keagamaan, maka dalam penelitian ini menekankan pada strategi kepala sekolah meliputi (keterampilan, komunikasi dan motivasi kepala sekolah) terhadap peningkatan keaktifan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan (sholat zuhur, duha, dan kultum), sehingga kegiatan keagamaan yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik dan dapat

⁹ Cut Zahri Harun, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 3. No. 3, 2015

memberikan manfaat kepada setiap siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini disusun sebanyak tiga bab, yang meliputi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teori, yakni strategi kepala sekolah terdiri dari pengertian strategi kepala sekolah, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru, fungsi dan tugas kepala sekolah, kreatifitas kepala sekolah, motivasi kepala sekolah. Partisipasi guru terdiri dari pengertian partisipasi guru, kemampuan guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi guru. Kegiatan keagamaan terdiri dari pengertian kegiatan keagamaan, fungsi dan tujuan kegiatan keagamaan, dan prinsip-prinsip kegiatan keagamaan.

Bab III Metodologi penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, setting penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Secara khusus strategi sering diartikan sebagai cara, taktik atau siasat. Menurut David strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dan merupakan tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya yang banyak untuk merealisasikannya¹⁰. Strategi kepala sekolah adalah cara kepala sekolah dalam rangka bimbingan serta arahan untuk mengatur dan membina segala bentuk aktivitas sekolah¹¹. Kepala sekolah menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan keaktifan guru dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam program keagamaan. Program keagamaan merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan mental kepada siswa dan siswi di sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Guru

Strategi kepala sekolah adalah cara kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan program keagamaan. Menurut Danim kepala sekolah harus melakukan berbagai strategi antara lain sebagai berikut:

¹⁰ David, *Strategi Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Gramedia, 2004), h.15

¹¹ Sri Wahyuni, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), h. 38

a. Komunikasi dengan baik kepada guru

Untuk menjadi manajer sekaligus pendidik yang efektif, kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai komunikator yang baik, berkepribadian mantap dan serba teratur, serta berorientasi kepada pencapaian tujuan secara optimal

b. Terampil berhubungan secara manusiawi.

Keterampilan berhubungan manusiawi adalah kecekatan untuk menempatkan diri dalam kelompok kerja. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antarpihak yang terlibat.

c. Menjadi motivator

Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan. Kepala sekolah tidak hanya harus mengetahui bagaimana cara menumbuhkan motivasi secara umum, tetapi mereka juga harus dapat mengajak staf pengajarnya memahami tentang bagaimana caranya menumbuhkan motivasi tersebut agar mereka dapat menerapkannya¹².

Sedangkan menurut Mulyasa ada beberapa cara untuk mendorong tenaga pendidik agar mau melaksanakan tugasnya dengan baik

- a. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan

¹² Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 96

- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga pendidik.
 - c. Para tenaga pendidik harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaan.
 - d. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman
 - e. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, rasa aman, dan perhatian¹³.
3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah memiliki peranan penting dalam kemajuan sekolah. Menurut Sulistyorini kepala sekolah sebagai pemimpin adalah kegiatan untuk mempengaruhi warga sekolah, agar warga sekolah dapat bekerja dengan baik dan tujuan organisasi tercapai¹⁴. Menurut Munir kepala sekolah yang merupakan pemimpin, harus menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan serta mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya¹⁵. Adapun fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggaraan kegiatan

¹³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 121

¹⁴ Sulistyioroni, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 168

¹⁵ Munir, *Menjadi Kepala Sekolah yang Efektif* (Yogyakarta: Arruzmedia, 2010), h. 13

- c. Supervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana¹⁶.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- 3) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik¹⁷.

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.81

¹⁷ Sudrajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2004), h.112

didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (team work) dibawah kepemimpinanya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan disekolah.

c. Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan social dan pengetahuan dan kompetensi professional. Kepala sekolah yang professional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, untuk dapat merealisasikannya maka kepala sekolah harus mempeerhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada disekolah.
- 2) Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.

- 3) Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
 - 4) Menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah.
 - 5) Menyakinkan terhadap para pelanggan pendidikan bahwa terhadap channel cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginan.
 - 6) Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.
 - 7) Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
 - 8) Pemimpin melakukan inovasi.
 - 9) Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas.
 - 10) Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.
 - 11) Membangun tim kerja yang efektif.
 - 12) Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi¹⁸.
- d. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Standar kompetensi kepala sekolah atau madrasah telah ditetapkan melalui PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007 yang ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. dalam PERMENDIKNAS ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h.86

kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu, kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara. Sedangkan kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala sekolah. Sampai dengan tahun 2008 sebagian guru (termasuk kepala sekolah) telah memiliki sertifikat pendidik. Bahkan guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah setelah PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007 ditetapkan belum ada yang memilikisertifikat kepala sekolah. Hal ini terjadi karena pemerintah masih sibuk dengan sertifikasi guru sehingga sertifikasi kepala sekolah belum terjamah.

Selain standar kualifikasi kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi. Dalam PERMENDIKNAS No. 1 tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu:

1) Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam dimensi kompetensi kepribadian antara lain:

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ madrasah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.

- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dengan merujuk pada teori sifat dalam kepemimpinan, pada dasarnya teori sifat memandang bahwa keefektifan kepemimpinan itu bertolak dari sifat-sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Keberhasilan kepemimpinan itu sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian tertentu, misalnya harga diri, prakarsa, kecerdasan kreatifitas. Pemimpin dikatakan efektif bila memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik.

2) Kompetensi Manajerial.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam dimensi kompetensi manajerial antara lain:

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.

- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.

- m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
 - n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Kompetensi Kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan dalam PERMENDIKNAS

No. 13 tahun 2007 terdiri atas lima kompetensi, yaitu:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Kompetensi Supervisi

Selama ini kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan kegiatan insidental. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh guru yang akan naik pangkat atau untuk mengisi DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan pekerjaan Pegawai). Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah dengan sekedar melakukan kunjungan kelas dan menilai performa guru. Setelah kegiatan ini selesai maka selesilah kegiatan supervisi ini. Supervisi adalah kegiatan membantu guru bukan hanya untuk memvonis guru (benar atau salah). Kegiatan membantu guru harus dilakukan secara terencana dan sistematis bukan insidental sehingga kegiatan supervisi kemampuan profesional guru dapat berkembang dengan optimal. Dalam PERMENDIKNAS No. 1 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, dimensi kompetensi supervisi terdiri atas tiga kompetensi, yaitu:

- a) Merencanakan program supervisi akademik Supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

Sekolah merupakan organisasi pembelajar di mana sekolah selalu berhadapan dengan stakeholder. Kemampuan yang diperlukan untuk berhadapan dengan stakeholder adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif. Agar terbina hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua, sekolah dengan kantor/dinas yang membawahnya maka kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikannya. Setiap kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih pasti membutuhkan komunikasi. Pembagian kerja administrasi dalam manajemen pendidikan yang meliputi 6 pokok manajemen pendidikan juga memerlukan komunikasi. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan dalam membina hubungan sosial. Bagi kepala sekolah, kegiatan komunikasi bermanfaat, antara lain untuk:

- a) Penyampaian program yang disampaikan dimengerti oleh warga sekolah.
- b) Mampu memahami orang lain.
- c) Gagasannya diterima orang lain, dan
- d) Efektif dalam menggerakkan orang lain melakukan sesuatu.

Kompetensi sosial dalam PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007 terdiri atas:

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

3. Kreatifitas Kepala Sekolah

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia¹⁹. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada²⁰. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Maka kreatifitas kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk membuat variasi atau kombinasi pendekatan ataupun metode untuk meningkatkan kinerja guru.

Adapun ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

¹⁹ Munandar, *Kinerja Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.78

²⁰ *Ibid*, h.45

- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
 - c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
 - d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli²¹.
4. Motivasi Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu²². Motivasi adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah²³. Maka dapat didefinisikan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu

²¹ *Ibid*, h.60

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.56

²³ Badeni, *Prilaku Organisasi* (Bengkulu: MMP Bengkulu, 2009), h.67

secara sadar dan tidak sadar, dalam hal ini adalah dorongan dalam diri seorang kepala sekolah baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk meningkatkan keaktifan kinerja guru di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Adapun teori-teori motivasi sebagai berikut: a) teori motivasi dari Herzberg, b) teori motivasi Alderfer, c) teori motivasi McClelland, d) teori X dan Y²⁴.

a. Teori Motivasi Herzberg

Teori Herzberg ini sebenarnya mematahkan anggapan sementara pimpinan atau manajer bahwa persoalan-persoalan semangat kerja para karyawan itu dapat diatasi dengan pemberian upah dan gaji yang tinggi, insentif yang besar dan memperbaiki kondisi tempat kerja. Pemecahan ini tidak banyak menguntungkan karena hal-hal tersebut tidak memotivasi karyawan. Menurut Herzberg faktor yang dapat memotivasi karyawan adalah keberhasilan, penghargaan, faktor pekerjaannya sendiri, rasa tanggung jawab dan faktor peningkatan.

b. Teori Motivasi Alderfer

Perluasan lebih lanjut dari teori Herzberg dan Maslow datang dari usaha Clayton Alderfer. Dengan merumuskan suatu model penggolongan kebutuhan segaris dengan bukti-bukti empiris yang telah ada. Sama halnya dengan Maslow dan Herzberg, Clayton juga merasakan bahwa ada nilai tertentu dalam menggolongkan kebutuhan-

²⁴ Thoha, Miftah, *Prilaku Organisasi*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2008), h.130

kebutuhan dan terdapat pula suatu perbedaan antara kebutuhan-kebutuhan dalam tatanan paling bawah dengan kebutuhan-kebutuhan pada tatanan paling atas.

Alderfer mengenalkan tiga kelompok inti dari kebutuhan-kebutuhan itu, yakni: kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan berhubungan dan kebutuhan untuk berkembang. Kebutuhan keberadaan adalah suatu kebutuhan tetap bisa hidup, kebutuhan ini kira-kira sama artinya dengan kebutuhan fisik atau fisiologisnya Maslow. Kebutuhan berhubungan adalah suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan sesamanya melakukan hubungan social dan berkerjasama dengan orang lain. Adapun kebutuhan berkembang adalah suatu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan instrinsik dari seseorang untuk mengembangkan dirinya.

c. Teori Motivasi McClelland

Tokoh motivasi lain yang mengemukakan bahwa manusia pada hakekatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain adalah David C. McClelland. Kemampuan seseorang untuk berprestasi ini membuat McClelland terpesona untuk melakukan serangkaian riset empirisnya bersama asosiasinya di Universitas Harvard Amerika Serikat.

Menurut McClelland, seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada

tiga kebutuhan manusia menurut McClelland, yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafialiasi dan kebutuhan untuk kekuasaan.

d. Teori X dan Y dari Douglas McGregor

Suatu kesan yang barangkali diperoleh dari mempelajari teori X dan Y ialah bahwa manajer-manajer yang menerima asumsi-asumsi teori X tentang sifat manusia biasanya akan mempergunakan pendekatan secara langsung, pengendalian dan pengawasan secara ketat terhadap bawahannya. Sementara itu dalam asumsi teori Y, manajer-manajer akan bersikap membantu, mendukung dan mempermudah orang-orang dalam mengembangkan kreativitas tugasnya.

Kesan semacam ini hendaknya perlu diperhatikan. Sebab akan membawa ke suatu perangkat pemikiran yang kurang mapan, bahwa teori X adalah salah dan jelek, sedangkan teori Y bagus dan bahwa setiap orang itu dewasa, tidak kekanak-kanakan, merdeka dan dapat memotivasikan diri. Tidak seperti yang dikatakan McGregor bahwa hamper semua orang itu mempunyai potensi menjadi dewasa dan memotivasikan dirinya.

B. Partisipasi Guru

1. Pengertian Partisipasi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta²⁵. Partisipasi adalah turut berperan serta guru dalam menjalankan tugas pembinaan mental kepada siswa dan siswi melalui kegiatan keagamaan, yakni sholat duha, zuhur dan kultum di sekolah. Guru dituntut berperan aktif dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa, sebab guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi, namun juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa di sekolah. Menurut Yamin dan Maisah guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna²⁶

2. Kemampuan Guru

Guru disamping memberikan materi pembelajaran kepada siswa, juga dituntut untuk mampu dalam memberikan pendidikan mental kepada siswa di sekolah, maka dari itu guru harus memiliki kemampuan baik dalam memberikan materi pelajaran dan juga pendidikan mental kepada siswa. Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam

²⁵ Depdikbud, *Op.Cit*, h.17

²⁶ Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 28

penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun tehknik mengevaluasinya.

- b. Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya²⁷.

Menurut Munandar yang mengatakan bahwa kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kecerdasan²⁸. Jadi kemampuan guru sangatlah penting sekali dalam pelaksanaan tugas guru di sekolah terutama dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas²⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Guru

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan guru sebagai berikut:

- a. Kepribadian dan dedikasi

²⁷ Daryanto, *Op.Cit*, h.56

²⁸ Munandar, *Op.Cit*, h.78

²⁹ Danim S. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.56

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat³⁰.

Suryabrata mengemukakan bahwa ada tiga aspek kepribadian yaitu : (1). Materi atau bahan yaitu semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talent-talentnya (keistimewaan-keistimewaan nya), (2). Struktur yaitu sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat normalnya. (3)³¹. Kualitas atau sifat yaitu sistem dorongan-dorongan.

Aspek-aspek tersebut di atas merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Karena tanpa aspek

³⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya. Usaha Nasional, 2012), h.67

³¹ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.45

tersebut sangat tidak mungkin guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

c. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Mulyasa menegaskan bahwa terpenuhinya

berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya³².

d. Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah usaha yang akan dijalankan secara sungguh-sungguh³³. Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan mental keagamaan siswa melalui kegiatan keagamaan seperti solat duha, dzuhur dan kultum, sehingga dengan terlaksananya program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki

³² Mulyasa. *Menjadi Guru yang Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.78

³³ Depdikbud, *Op.Cit*, h. 106

akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan islam. Secara khusus program keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

3. Prinsip-prinsip Kegiatan Keagamaan

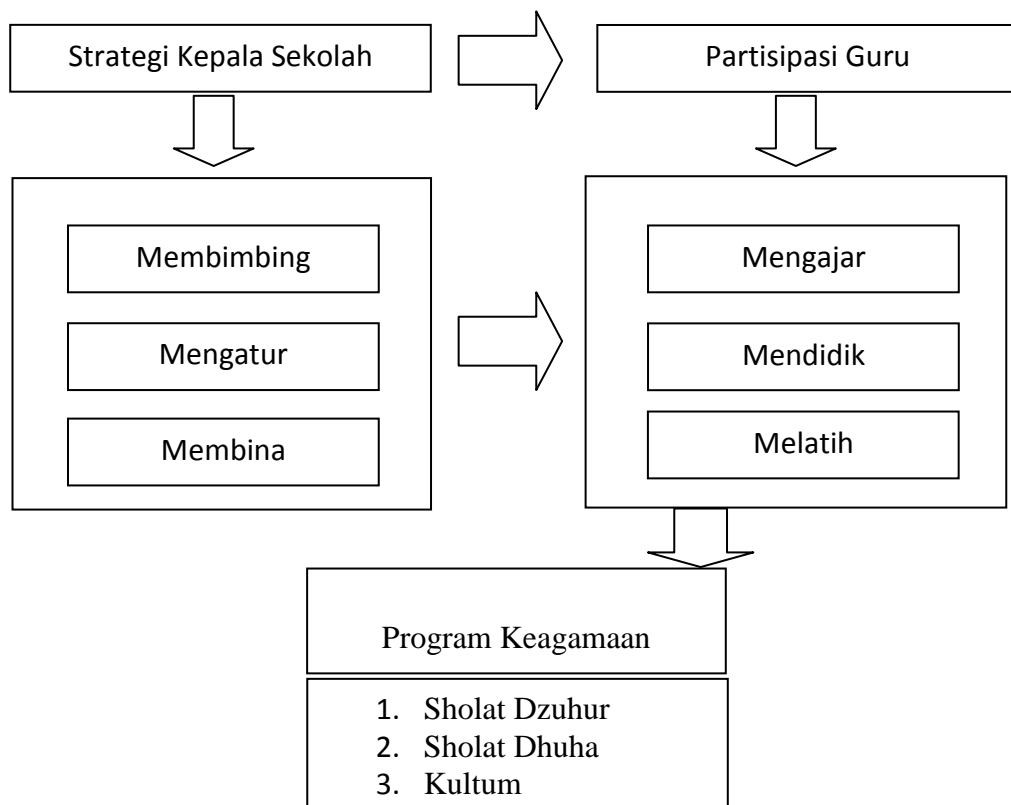
Adapun prinsip-prinsip kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Semua peserta didik, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.

- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

D. Kerangka Berpikir

Strategi kepala sekolah dalam rangka bimbingan serta arahan untuk mengatur dan membina partisipasi guru untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi sholat dzuhur (11.30 – 12.30), duha (07.30 – 08.00) dan kultum (sebelum dan sesudah sholat duha) pada siswa kelas VII di Mushola SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama 3 bulan di mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2017 mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran agama dan umum, staf pegawai dan siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

B. Setting Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan Sukamaju Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Adapun jumlah siswanya sebanyak 489 orang, jumlah gurunya sebanyak 36 orang, dan staf tata usaha sebanyak 11 orang. SMP Negeri 19 Kota Bengkulu berstatus sebagai sekolah negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan di mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2017

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran³⁴. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Peneliti langsung turun ke lapangan dalam masa tertentu, beberapa minggu, beberapa bulan atau lamanya menurut kecukupan data yang diperoleh. Selama penelitian, peneliti berusaha membuat atau menciptakan hubungan interaksi sosial dan berusaha memahami keadaan yang nyata apa yang terjadi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan . observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk mengamati sesuatu³⁵. Observasi digunakan untuk

³⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.11

³⁵ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 193

melihat perilaku guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, dengan cara mengamati langsung kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat duha, zuhur dan kultum

2. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan metode pengumpulan data ditujukan kepada informan terpilih. Pemilihan informan ini dilakukan dengan memperhatikan relevansi kewenangan dan kemampuannya. Sedangkan menurut Darmadi wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel³⁶. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi wawancara, namun terkadang terjadi pertanyaan dalam wawancara menjadi berkembang dan meluas mengikuti luasnya jawaban yang diberikan oleh informan. Luasnya wawancara ini tetap di jaga berada dalam kerangka pedoman wawancara yang telah disusun.

3. Dokumentasi

Dokumen yang menjadi sasaran pengamatan adalah apa saja yang berbentuk tulisan, gambaran, simbol-simbol. Data-data pengembangan sekolah, kegiatan kerja kepala sekolah kegiatan kerja guru dan pegawai, bahan-bahan statistik, foto-foto, struktur organisasi sekolah, daftar pembagian tugas guru dan pegawai, jadwal tugas guru dan pegawai, jadwal pelajaran, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan daftar urut kepangkatan. Dari dokumentasi yang telah dikumpulkan untuk dapat

³⁶ Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 158

melacak sumber data mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru pada kegiatan keagamaan di sekolah.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng kriteria tersebut ada empat, yaitu: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan confirmabilitas³⁷

1. Uji Kredibilitas Data.

Uji Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang sebenarnya terjadi. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat

³⁷ Ibid, h.13

keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastiksn usaha verifikasi tersebut.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrumen kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan

F. Teknik Analisis Data

Memudahkan pemahaman terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan sehingga menjadi bermakna, maka data tersebut disajikan secara teratur dan sistematis. Menurut Maleong Analisis data adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan kerja jalan data, mengorganisasikan, memilih-milih menjadi satuan yang dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain³⁸. Sedangkan menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi³⁹.

Langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman, dimana proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses observasi dan wawancara serta dokumentasi langsung dilakukan analisis⁴⁰. Dengan *model interactive* ini, memungkinkan dilakukan analisis data dilapangan pada saat peneliti sedang melakukan penelitian maupun setelah kembali dari penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif terdapat fleksibilitas pola atau metode, namun demikian peneliti harus teliti, peka sehingga dalam menggali data dapat menjelaskan fakta atau apa yang terjadi sebenarnya.

Langkah analisis data dengan model ini terdiri atas tahap kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yaitu uraian data yang diperoleh di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

³⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.24

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244

⁴⁰ Miles, MS and Huberman, AM, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. <http://www.ed.gov/databased/qualidata.Ed54673534>

Reduksi merupakan proses memilih data, yang relevan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Setelah reduksi, ditentukan komponen yang lebih terfokus untuk di amati dan diwawancarai kembali, yaitu tingkat kedisiplinan guru dan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu pada awalnya bernama Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 19 yang berdiri pada tahun 1997. Pada tahun 1997 SLTP Negeri 19 Bengkulu belum ada DIK berarti semua anggaran belum ada. Sejak tahun ajaran 1996/1997 SLTP Negeri 19 dibiayai oleh BP.3. SK Penegerian baru keluar pada bulan Juni 1997 dengan SK. No. 107/0/97 tanggal 16 Mei 1997, diresmikan oleh Kakanwil Pendidikan Propinsi Bengkulu pada tanggal 2 Agustus 1997, sejak penegerian itulah tahun berikutnya anggaran baru ada dan sekolah berjalan normal. Adapun secara detail mengenai SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
NPSN	: 10702478
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Sukamaju
RT/RW	: 7/2
Kecamatan	: Kampung Melayu
Kota	: Bengkulu
SK Pendirian Sekolah	: 167/0/1997
Tanggal SK Pendirian	: 16 – 05- 1997

Status Kepemilikan : Pemerintah

Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

NPWP : 002445278311000

Nomor Telepon : 085286643743

Email : smp_kotabengkulu@gmail.com

Waktu Penyelenggaraan: Pagi

Akses Internet : Telkomsel Flash

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu terdiri dari 47 orang yang terdiri dari 10 tenaga administrasi dan penjaga sekolah, 37 tenaga pendidikan. Secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Zulfar Arifin SE, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Afril Effiandy, S.Pd	PNS	Guru Mapel
3	Ahmad Rusydi	PNS	Guru Mapel
4	Ali Imran	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
5	Alian Hapri	PNS	Guru Mapel
6	Anik Kristini	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
7	Asni	PNS	Guru Mapel
8	Abdul Manan	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
9	Beni Iskandar	PNS	Guru Mapel
10	Betty Handayani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
11	Budiyono	PNS	Guru Mapel

12	Desy Fancanova	PNS	Guru Mapel
13	Devi Usmawati	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Fadilah Aryani	PNS	Guru Mapel
15	Hasan Nurdin	PNS	Guru Mapel
16	Ika Meliyanti	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Iwanri Susanto	GTT	Guru Mapel
18	Jepri Ariansyah Putra	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Jumeva	PNS	Guru Mapel
20	Liharman	PNS	Guru Mapel
21	Liza Yunita	PNS	Guru Mapel
22	Megawaty	PNS	Guru Mapel
23	Marliany	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Mitaria Ningsih	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Nasalia	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
26	Nila Kesuma Hsb	PNS	Guru Mapel
27	Nudiah	PNS	Guru Mapel
28	Oktopiansyah Candradidi	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Oktria Kusmiyati	Tenaga Honor Sekolah	Pustakawan
30	Risdawati Tanjung	PNS	Guru Mapel
31	Ritta Sahara	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
32	Rosmin Sihombing	PNS	Guru Mapel
33	Rusna Dewi	PNS	Guru Mapel
34	Saiful Darmawan	GTT	Guru Mapel
35	Sardan	PNS	Guru Mapel

36	Sofyan	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
37	Suandi	PNS	Guru Mapel
38	Subaryati	PNS	Guru Mapel
39	Sumirdi	PNS	Guru Mapel
40	Suprianto	PNS	Guru Mapel
41	Syamsurizal	PNS	Guru Mapel
42	Tarmizi	PNS	Guru Mapel
43	Titin Sumarni	PNS	Guru Mapel
44	Vera Sri Mulyani	PNS	Guru Mapel
45	Yarni	PNS	Guru Mapel
46	Yeni Oktari	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
47	Zarkani	PNS	Guru Mapel

Sumber: TU SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

3. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dapat di deskripsikan berdasarkan usia, agama, dan berdasarkan tingkat pendidikan. Secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

a. Berdasarkan Usia

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	15	29	44
13 - 15 tahun	200	188	388
16 - 20 tahun	41	16	57
> 20 tahun	0	0	0
Total	256	233	489

b. Berdasarkan Agama

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	234	213	447
Kristen	21	19	40
Katholik	0	1	1
Hindu	1	0	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	256	233	489

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	104	77	181
Tingkat 8	86	85	171
Tingkat 7	66	71	137
Total	256	233	489

B. Hasil Penelitian

1. Menyusun struktur organisasi kegiatan keagamaan di sekolah

Struktur organisasi perlu disusun dengan baik, agar pembagian kerja atau wewenang dapat tergambar dengan baik dan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Struktur organisasi sebagai pedoman bagi sekolah dalam menjalankan tugas masing-masing.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya menyusun struktur organisasi keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, agar jelas, siapa-siapa yang bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dibebankan, sehingga diharapkan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik⁴¹

Struktur organisasi keagamaan sangatlah penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga dalam menjalankan kegiatan keagamaan dapat terlihat dengan jelas, yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas yang telah dibebankan. Namun kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memiliki tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Ya. Struktur organisasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah tersusun dengan rapi dan kepala sekolah sangat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁴²

Struktur organisasi kegiatan keagamaan telah terbentuk di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, dibentuknya struktur ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan sangatlah mendukung dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan norma dan ajaran agama Islam. Maka dengan adanya struktur organisasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara

⁴¹ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁴² Wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam, 17 Maret 2017

dengan guru mata pelajaran umum (Sumirdi, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Ya. Struktur organisasi sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga dapat tergambar dengan jelas peran dan fungsi masing-masing yang terdapat dalam struktur organisasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu⁴³

Struktur organisasi dibuat untuk dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu membuat struktur organisasi kegiatan keagamaan dengan tujuan agar pengelolaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan bekerja sesuai dengan tugas dan kewenangan yang telah diberikan. Kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk menunjang dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan tuntunan agama Islam

2. Membuat jadwal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Disamping membuat struktur keagamaan, kepala sekolah juga membuat jadwal untuk kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam satu minggu atau 2 minggu selalu diperlukan jadwal untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, agar siswa dapat lebih intensif mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

⁴³ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, 19 Maret 2017

Ya. Saya membuat jadwal diluar jam tambahan sekolah untuk kegiatan keagamaan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan benar-benar dapat menunjang dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa baik di sekolah maupun di rumah⁴⁴

Memang diperlukan jam tambahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah menjadwalkan kegiatan keagamaan, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan baik. Hasil wawancara dengan guru agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah telah memberikan izin untuk membuat jadwal khusus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif dan efisien⁴⁵

Kegiatan keagamaan memang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan memang benar-benar dipersiapkan secara matang, agar dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan yang diharapkan, yakni terbentuknya perilaku dan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah baik di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Risawati Tanjung, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Pelaksanaan kegiatan keagamaan memang harus dijadwalkan secara khusus, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat mendukung dalam pembentukan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁴⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁴⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Umum, 19 Maret 2017

Memang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu dijadwalkan khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan sangatlah mendukung dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah menjadwalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

3. Kepala sekolah memfungsikan masing-masing tugas yang telah diberikan dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah

Struktur organisasi dan jadwal telah dibuat, namun tidak hanya itu saja, kepala sekolah juga harus mampu memfungsikan tugas dari masing-masing petugas yang telah tergambar dalam struktur organisasi kegiatan keagamaan. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu harus berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi para pengurus kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya selalu memantau dan memberikan bimbingan dan nasehat agar benar-benar dapat memfungsikan kegiatan keagamaan yang telah dibuat dengan baik dan sesuai dengan tugas masing-masing⁴⁷

Kepala sekolah harus mampu memfungsikan pengurus kegiatan keagamaan dengan baik, sebab terkadang pengelola lalai dan memiliki alasan berbagai macam, sehingga kegiatan keagamaan tidak dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan harapan, padahal tugas masing-

⁴⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

masing telah diamanahkan untuk dijalankan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah memfungsikan kami dengan baik, sehingga kami dapat bekerja secara optimal, kemudian kami diberikan motivasi agar dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan dengan baik⁴⁸

Kemampuan kepala sekolah dalam memfungsikan pengelola kegiatan keagamaan sangatlah penting sekali, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, sehingga kepala sekolah dapat berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Subaryati, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Sangatlah penting sekali bagi kepala sekolah untuk memfungsikan setiap tugas yang telah diamanahkan kepada pengelola kegiatan keagamaan di sekolah, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik⁴⁹

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah memfungsikan masing-masing dari guru untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan merupakan sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam

⁴⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁴⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Umum, 19 Maret 2017

4. Memotivasi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan

Tenaga pendidik dalam hal ini guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah memang harus di motivasi dengan baik, agar dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya selalu memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai materi tambahan bagi siswa untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa baik di rumah maupun di sekolah⁵⁰

Memotivasi guru sangatlah penting bagi kepala sekolah, sebab guru memiliki latar belakang keluarga, pengalaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka dari itu kepala sekolah harus memahami kondisi guru masing-masing, agar setiap guru memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya sebagai guru agama sering di motivasi oleh kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan tugas kegiatan keagamaan di sekolah, saya selalu berusaha agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu⁵¹

Terlaksananya kegiatan keagamaan dengan baik tidak dapat terlepas dari peran tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa terutama materi pembelajaran keagamaan.

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁵¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

Peran guru sangatlah penting terhadap kesuksesan kegiatan keagamaan di sekolah, karena guru merupakan contoh dan teladan bagi siswa di sekolah, sehingga keseriusan guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan sangatlah penting sekali. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Subaryati, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Guru sangatlah penting posisinya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, terutama guru mata pelajaran agama, maka dari itu kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru dengan baik⁵²

Peran guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah penting terutama dalam memotivasi guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sangatlah memotivasi gurunya terutama guru mata pelajaran agama agar dapat melaksanakan tugasnya dalam kegiatan keagamaan. Guru mata pelajaran umum juga harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

5. Memberikan *reward* kepada guru yang aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan

Reward ataupun hadiah diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi kerja, sehingga guru-guru termotivasi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Hadiah yang diberikan kepada guru yang menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan tugas kegiatan keagamaan di sekolah, sangatlah penting

⁵² Wawancara dengan guru mata pelajaran Umum, 19 Maret 2017

untuk kelancaran dalam proses kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Saya belum memberikan *reward* ataupun hadiah kepada guru-guru yang menjalankan tugasnya dengan baik, namun saya berusaha untuk memotivasi guru agar dapat bekerja dengan maksimal⁵³

Dalam memberikan *reward* tidak hanya berupa materi, namun juga dengan pujian atau kata-kata baik untuk memotivasi guru dalam bekerja dengan baik sangatlah cukup. Dalam mempengaruhi guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik sangatlah penting bagi kepala sekolah. Maka dari itu kepala sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat baik dengan kata-kata pujian ataupun dengan pemberian *reward* atau hadiah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah belum memberikan *reward* kepada kami pengelola kegiatan keagamaan, namun kami tetap semangat dalam menjalankan tugas, karena itu merupakan tugas pokok sebagai guru, yakni mendidik dan mengajar siswa untuk menjadi yang lebih baik⁵⁴

Reward sangatlah penting dalam meningkatkan kinerja guru, namun *reward* tidak selamanya berupa materi, pemberian dukungan dengan kata-kata pujian dan dorongan semangat dapat juga dikatakan *reward* yang merupakan apresiasi dari kepuasan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

⁵³ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁵⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Beni Iskandar, S.Pd)

SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Memang kepala sekolah kami belum memberikan *reward* berupa materi, namun kita sebagai guru telah diberikan gaji oleh pemerintah ditambah lagi dengan tunjangan sertifikasi sebagai tambahan penghasilan agar kinerja kita dalam menjalankan tugas meningkat⁵⁵

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu belum memberikan *reward* kepada guru dalam menjalankan tugas program keagamaan di sekolah, namun kepala sekolah sangatlah mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, dengan cara memotivasi dan pemberian jadwal khusus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan adanya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dapat menjadi landasan dalam membina kepribadian siswa baik di rumah maupun di sekolah.

6. Memberikan teguran ataupun pembinaan kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugas kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam menjalankan tugas guru-guru tentunya memiliki kesalahan atau kelalaian, sehingga hal ini menjadi tugas kepala sekolah untuk memperhatikan kondisi guru dalam menjalankan tugasnya, seperti malas, lalai, kurang bersemangat, acuh tak acuh, sehingga membutuhkan dorongan dan motivasi dari kepala sekolah, agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pembinaan kepala sekolah kepada guru sangatlah penting terutama guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya. Hasil

⁵⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Umum, 19 Maret 2017

wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Saya memberikan pembinaan dengan guru-guru terutama guru yang menjalankan kegiatan keagamaan dengan sindirian, agar guru yang diberikan pembinaan tidak merasa tersinggung, sehingga saya melakukan sindiran agar mereka paham bahwa telah lalai dalam menjalankan tugasnya⁵⁶

Banyak cara kepala sekolah memberikan teguran dan bimbingan kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya seperti berbicara dengan lemah lembut dan memberikan nasehat, dengan sindirian ataupun dengan pendekatan persuasif agar guru yang diberikan teguran dapat dengan mudah menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya lagi agar kedepan tidak terulang kedua kalinya. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya sebagai guru mata pelajaran agama mendapatkan teguran dari kepala sekolah, saya menyadari ada perlakuan saya kurang berkenan di mata beliau terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah⁵⁷

Pemberian sindiran dapat membuat guru menjadi sadar bahwasanya tugas yang dilakukan guru terlaksana dengan baik, namun terkadang ada guru yang telah disindir masih saja melakukan kelalain terhadap tugas yang telah diberikan, maka dari itu kepala sekolah juga harus kreatif dalam memberikan teguran kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya terutama pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hasil

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁵⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Suandi, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya disindir oleh kepala sekolah tentang kelalai saya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sepemahaman saya, untuk kegiatan keagamaan hanya tugas guru keagamaan saja⁵⁸.

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menegur guru yang lalai dalam menjalankan tugas dengan sindirian supaya guru merasakan sendiri kesalahan dan memperbaikinya tanpa mengulanginya lagi, namun masih ada guru yang belum menyadari bahwasanya sering lalai dalam menjalankan tugasnya dan mereka salah persepsi bahwa tugas kegiatan keagamaan hanya tugas guru mata pelajaran agama semata, guru mata pelajaran umum tidak, maka dari itu persepsi yang salah ini harus diluruskan dan dibenahi oleh kepala sekolah.

7. Memberikan pembinaan kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugas kegiatan keagamaan di sekolah

Guru dalam menjalankan tugasnya tentu memiliki kelalaian dan kesalahan, namun kepala sekolah harus mampu meminimalisir tingkat kesalahan dan kelalai guru dalam menjalankan tugasnya. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian guru dalam menjalankan tugasnya, yakni dengan memberikan pembinaan agar guru merasakan bahwa yang dilakukannya salah dan berusaha untuk memperbaikinya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

⁵⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, 19 Maret 2017

Ya. Saya melakukan pembinaan kepada guru-guru terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, agar guru mengetahui bahwasanya yang dilakukannya salah dan berusaha untuk memperbaikinya agar dapat fokus dalam menjalankan tugasnya⁵⁹

Melakukan pembinaan kepada guru sangatlah penting agar guru mngetahui kesalahan yang dilakukannya, terkadang guru kurang memahami tugas dan melalaikannya akibat guru kurang mengetahui tugas pokok dan fungsinya dengan baik, maka dari itu pembinaan terhadap guru harus rutin dilakukan terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan dengan baik oleh guru. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Tarmizi, M.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah harus rutin dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru terutama guru yang menjalankan tugas kegiatan keagamaan, agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan dengan baik⁶⁰

Pembinaan secara rutin kepada guru sangatlah penting, agar guru dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik. Pembinaan yang diberikan kepada guru terutama guru yang menjalankan kegiatan keagamaan sangatlah perluk dilakukan secara rutin, agar guru lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁶⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, 19 Maret 2017

Ya. Kami sangatlah sering diberikan pembinaan dari kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik⁶¹

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan pembinaan rutin terutama kepada guru yang melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga guru dapat menjalankan dengan baik tugas yang telah diberikan dan kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan keagamaan sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah.

8. Melakukan kontrol langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu dilakukan kontrol yang baik kepada guru-guru yang telah ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Kemudian kontrol yang dilakukan hendaknya secara rutin, sehingga dapat diketahui kekurangan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Saya melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, agar saya dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁶²

Kontrol berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan, terdapat kendala ataupun hambatan, ataupun guru melalaikan tugasnya. Setelah dikontrol dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut telah

⁶¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

terlaksana dengan baik atau belum. Kontrol juga harus dilaksanakan secara rutin agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah sering melakukan kontrol kepada kami dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, kepala sekolah biasanya melihat langsung dan bahkan bertanya kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁶³

Kontrol dapat dilaksanakan dengan cara melihat secara langsung kegiatan keagamaan di sekolah ataupun dapat bertanya langsung dengan guru ataupun siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Kontrol kepada guru dapat ditanyakan langsung kepada siswa, apakah guru benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak, atau menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah di rancang atau dengan menanyakan metode yang sering guru gunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Hasan Nurdin, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Kontrol sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik⁶⁴

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, kontrol dilakukan secara rutin sehingga kegiatan keagamaan dapat teramati dengan baik oleh

⁶³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁶⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, 19 Maret 2017

kepala sekolah. Kontrol sangat berguna sekali bagi kepala sekolah untuk mengetahui sampai sejauhmana kegiatan telah dilaksanakan. Jika kegiatan tidak terlaksana dengan baik, maka kepala sekolah dapat mengantisipasi dengan cepat persoalan-persoalan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Maka dari itu sangatlah penting bagi kepala sekolah untuk mengontrol kegiatan keagamaan, agar kegiatan keagamaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

9. Mengevaluasi kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan evaluasi sangatlah penting dilaksanakan untuk melihat sampai sejauhmana kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Evaluasi dilakukan sebagai kegiatan akhir, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga kelemahan ataupun kendala dapat terselesaikan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Saya selalu mengevaluasi kegiatan keagamaan, agar dilakukan perbaikan-perbaikan demi terselenggaranya kegiatan keagamaan yang baik dan dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa baik di sekolah maupun di rumah⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan telah dilaksanakan, kemudian faktor kendala dan hambatan selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat terdeteksi dan dilakukan perbaikan-perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi sangatlah bermanfaat untuk kesempurnaan kegiatan keagamaan, sebab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, masih ada hambatan dan kendala yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti guru lalai dalam menjalankan tugasnya, sehingga siswa malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) Islam SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Faktor kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah kelalai guru dalam menjalankan tugasnya dan berakibat siswapun terpengaruhi dan malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah⁶⁶

Kelalain guru sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, guru tidak menyadari pentingnya mendidik akhlak dan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan, sehingga menjadi bekal bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Saiful Darmawan, S.Pd.I) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

Ya. Kelalain guru menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, padahal guru sering kali disindir oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan baik⁶⁷

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah kelalain guru dalam menjalankan tugas yang telah diamanahkan, sehingga berdampak kepada kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

10. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tentunya sangatlah membutuhkan dukungan material baik sarana dan prasarana agar kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik dan tidak mengalami kendala apapun. Faktor sarana dan prasarana sangatlah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Memang benar dukungan fasilitas sarana dan prasarana sangatlah baik untuk mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, namun saya belum memberikan fasilitas yang cukup demi terlaksananya kegiatan keagamaan di sekolah⁶⁸

Fasilitas sarana dan prasarana sangatlah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, namun sebenarnya faktor kurangnya

⁶⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, 19 Maret 2017

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

sarana dan prasarana tidaklah menjadi hambatan yang terlalu besar, jika belum ada, guru dapat memanfaatkan ruangan kelas sebagai tempat proses belajar dan mengajar dan membuat media pembelajaran tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Memang benar walaupun belum ada sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, tetap dapat dijalankan kegiatan keagamaan, namun proses belajar dan mengajar agak sedikit terganggu karena kurang kondusif⁶⁹

Memang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tanpa dukungan fasilitas yang memadai dapat berjalan dengan baik, namun berbeda jika didukung dengan fasilitas yang memadai akan semakin cepat dan mudah bagi guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Faktor fasilitas dapat menjadi penting untuk peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Dra. Rusna Dewi) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah belum memberikan fasilitas yang terbaik, namun setidaknya kepala sekolah telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, kemungkinan kedepan kepala sekolah dapat fokus dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah⁷⁰

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu belum menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan

⁶⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁷⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, 19 Maret 2017

keagamaan di sekolah, sebab dengan dukungan fasilitas yang memadai, maka dapat memacu guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga juga dapat berdampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar tentang keagamaan di sekolah.

11. Kepala sekolah memberikan tugas pada setiap guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Tentunya kepala sekolah memberikan tugas kepada guru dalam menjalankan tugasnya, tugas yang bersifat akademik maupun non akademik. Tugas yang diberikan oleh kepala sekolah harus benar-benar dijalankan oleh guru, agar yang telah diamanahkan dapat terselesaikan dengan baik. Tugas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk membentuk kepribadian siswa baik di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam (Asni, BA) SMP negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah kadang-kadang memberikan tugas kepada kami sebagai guru di sekolah, namun kami tetap melaksanakan tugas kami terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁷¹

Walaupun kepala sekolah kadang-kadang dalam memberikan tugas kepada guru, namun guru hendaknya kreatif dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan perlu sekali kreativitas dari guru dalam pelaksanaannya, sebab guru adalah *role model* bagi siswa, jika guru kurang kreatif dan malas dalam menjalankan tugas

⁷¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

terutama tugas kegiatan keagamaan, maka siswa akan ikut malas-malasan dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Saya kadang-kadang memberikan tugas kepada guru, karena saya menginginkan kreativitas dari guru sendiri dalam menjalankan tugas terutama kreatif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah⁷²

Walaupun kepala sekolah kadang-kadang memberikan tugas kepada guru, namun guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas, dalam artian bekerja tanpa diperintah, sehingga guru bekerja berdasarkan keinginan sendiri tanpa diperintah terutama untuk kebaikan, maka guru harus berinovasi agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Sebab kegiatan keagamaan membutuhkan kerja keras guru dalam proses pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Ika Meiliyanti) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kami sebagai pegawai tata usaha jarang ditugaskan oleh kepala sekolah yang terpenting bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik⁷³

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu kadang-kadang memberikan tugas kepada guru dan staf tata usaha, karena kepala sekolah berkeyakinan guru dan staf tata usaha sudah memahami dengan baik tugas pokok dan fungsinya di sekolah dan kepala sekolah sangatlah

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁷³ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

mengharapkan kreativitas dan inovasi guru dan staf tata usaha dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah.

12. Kepala sekolah sangat fokus terhadap kegiatan keagamaan di sekolah

Fokus terhadap suatu kegiatan sangatlah penting sekali, sebab kegiatan dibuat bukan tanpa perencanaan. Kegiatan dibuat dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka dari itu dalam pelaksanaan kegiatan kepala sekolah khususnya harus fokus agar kegiatan keagamaan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran umum (Dra. Rusna Dewi) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Saya sangat fokus terhadap kegiatan keagamaan, sebab kegiatan keagamaan telah direncanakan dengan baik dan saya sangat berharap kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa baik di rumah maupun di sekolah⁷⁴

Fokus terhadap kegiatan sangatlah tepat, sebab kegiatan jika tidak dikontrol maupun diberikam dukungan, maka kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik, terutama kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan di sekolah membutuhkan sinergisitas antara guru dengan kepala sekolah dan staf tata usaha dan juga antara guru dan siswa, sehingga terjadi komunikasi mengenai kesuksesan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, 19 Maret 2017

Ya. Saya sangat fokus terhadap kegiatan keagamaan, sebab kegiatan keagamaan telah dirancang dengan baik dan kegiatan keagamaan dapat membentuk kepribadian dan akhlak siswa baik di rumah maupun di sekolah⁷⁵

Sangatlah penting kepala sekolah untuk fokus terhadap kegiatan keagamaan, kerana kegiatan ini sangatlah tepat untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, sehingga kehidupan kesaharian siswa berlandaskan akhlakul karimah. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Ika Meiliyanti) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sangatlah fokus terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dengan baik⁷⁶

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sangatlah fokus terhadap kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga kepala sekolah sangat mendukung terhadap keberhasilan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak dan kepribadian siswa berlandaskan norma dan ajaran Islam. Kepala sekolah sangat mengharapkan kreatifitas guru dan staf tata usaha dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

13. Kepala sekolah memberikan perhatian kepada guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Guru memiliki kinerja dan kemampuan masing-masing, sebab karakter dan kepribadian guru beragam, maka dari itu kepala sekolah harus memahami keadaan dan kondisi guru masing-masing. Guru yang aktif

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁷⁶ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

hendaknya diberikan *reward* ataupun hadiah sedangkan guru yang malas dan memiliki kinerja yang rendah, hendaknya diberikan motivasi, sehingga semua guru dapat bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah sangat mengetahui guru yang aktif dan guru yang malas, maka dari itu kami harus bekerja dengan baik, sebab kepala sekolah mengetahui apa yang kami lakukan terutama terhadap kegiatan keagamaan di sekolah⁷⁷

Kepala sekolah sangatlah penting untuk mengetahui kondisi dan keadaan gurunya masing-masing terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru memiliki kinerja dan kemampuan masing-masing, sehingga kepala sekolah perlu memperhatikannya secara baik-baik. Guru yang aktif diberikan penghargaan dan guru yang tidak aktif diberikan pembinaan agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Saya sangatlah memperhatikan perilaku dan keadaan guru saya masing-masing, makanya guru yang aktif saya selalu motivasi untuk selalu meningkatkan kreativitas dan kinerjanya, sedangkan yang tidak aktif saya berikan pembinaan⁷⁸

Memang benar guru memiliki kemampuan dan karakter yang beragam, maka dari itu kepala sekolah hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang bervariasi kepada guru. Sebab menghadapi guru tidak semuanya dapat dilakukan dengan

⁷⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁷⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

pendekatan yang sama, seperti guru yang aktif tidak mau menggunakan pendekatan otoriter, namun lebih tepatnya demokratis, begitu sebaliknya guru yang malas lebih tepat dengan menggunakan pendekatan otoriter sehingga memahami yang menjadi tugasnya terutama dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Kepala sekolah harus memperhatikan guru yang aktif dan tidak aktif, sebab banyak saya lihat guru-guru melalaikan tugasnya terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁷⁹

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu memberikan perhatian kepada guru yang aktif dan tidak aktif. Dengan demikian kepala sekolah mengetahui bahwasanya tingkah laku dan prilaku guru di sekolah terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru yang aktif dapat diberikan perhatian dan guru yang kurang kreatif dapat diberikan pembinaan, sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik.

14. Kepala sekolah memberikan pembinaan ataupun teguran kepada guru yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam menjalankan tugas guru-guru tentunya memiliki kesalahan ataupun kelalain, sehingga hal ini menjadi tugas kepala sekolah untuk memperhatikan kondisi guru dalam menjalankan tugasnya, seperti malas, lalai, kurang bersemangat, acuh tak acuh, sehingga membutuhkan dorongan dan motivasi dari kepala sekolah, agar guru dapat menjalankan

⁷⁹ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

tugasnya dengan baik. Pembinaan kepala sekolah kepada guru sangatlah penting terutama guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Saya memberikan pembinaan dengan guru-guru terutama guru yang menjalankan kegiatan keagamaan dengan sindirian, agar guru yang diberikan pembinaan tidak merasa tersinggung, sehingga saya melakukan sindiran agar mereka paham bahwa ia telah lalai dalam menjalankan tugasnya⁸⁰

Banyak cara kepala sekolah memberikan teguran dan bimbingan kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya seperti berbicara dengan lemah lembut dan memberikan nasehat, dengan sindirian ataupun dengan pendekatan persuasif agar guru yang diberikan teguran dapat dengan mudah menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya lagi agar kedepan tidak terulang kedua kalinya. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya sebagai guru mata pelajaran agama sering mendapatkan sindiran dari kepala sekolah, namun saya menyadari bahwasanya ada perlakuan saya yang kurang tepat di mata beliau terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁸¹

Pemberian sindiran dapat membuat guru menjadi sadar bahwasanya tugas yang dilakukan guru terlaksana dengan baik, namun terkadang ada guru yang telah disindir masih saja melakukan kelainan terhadap tugas yang telah diberikan, maka dari itu kepala sekolah juga

⁸⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁸¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

harus kreatif dalam memberikan teguran kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya terutama pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Ya. Saya pernah disindir oleh kepala sekolah berulang-ulang tentang kelalain saya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, karena pada waktu itu pemahaman saya, untuk kegiatan keagamaan hanya tugas guru keagamaan saja, maka saya sering melalaikan tugas yang telah diberikan⁸²

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menegur guru yang lalai dalam menjalankan tugas dengan sindirian supaya guru merasakan sendiri yang menjadi kesalahan dan memperbaikinya tanpa mengulanginya lagi, namun masih ada guru yang belum menyadari bahwasanya sering lalai dalam menjalankan tugasnya dan mereka salah persepsi bahwa tugas kegiatan keagamaan hanya tugas guru mata pelajaran agama semata, guru mata pelajaran umum tidak, maka dari itu persepsi yang salah ini harus diluruskan dan dibenahi oleh kepala sekolah.

15. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah penting diadakan rapat rutin bagi semua guru, gunanya untuk mendengarkan arahan dari kepala sekolah dan pandangan dan masukkan-masukkan dari guru untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Disamping itu kepala sekolah juga dapat mengetahui sejauhmana pelaksanaan kegiatan

⁸² Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

keagamaan di sekolah berdasarkan laporan dari guru dan staf sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala selalu mengadakan rapat rutin untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sebab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masih banyak terdapat kendala dan hambatan salah satunya kelalain guru dalam menjalankan tugas⁸³

Dengan rapat rutin, maka guru dapat memberikan pandangan dan laporan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Kemudian kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan, agar kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat terselesaikan dengan baik dan benar-benar berhasil dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berjiwa Islami. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Saya selalu mengadakan rapat untuk perbaikan dan pembinaan kepada warga sekolah, agar dalam menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing⁸⁴

Rapat rutin sangatlah penting dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan keagamaan, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti guru yang sering lalai dalam menjalankan tugasnya yang telah diamanahkan, sehingga siswa ikut malas-malasan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan akhirnya kegiatan tidak berjalan dengan maksimal dan tujuan yang direncanakan tidak tercapai

⁸³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁸⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

dengan baik. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Rapat rutin sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sebab dengan rapat, maka dapat meluruskan kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁸⁵

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu selalu mengadakan rapat rutin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Sebab masih banyak faktor kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, salah satunya adalah kelalai guru dalam menjalankan tugas kegiatan keagamaan. Jika guru sudah lalai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, maka siswapun juga tidak bersemangat dan disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

16. Kepala sekolah selalu mengavaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan evaluasi sangatlah penting dilaksanakan untuk melihat sampai sejauhmana kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Evaluasi dilakukan sebagai kegiatan akhir, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga kelemahan ataupun kendala dapat terselesaikan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala

⁸⁵ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Saya selalu mengevaluasi kegiatan keagamaan, agar dilakukan perbaikan-perbaikan demi terselenggaranya kegiatan keagamaan yang baik dan dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa baik di sekolah maupun di rumah⁸⁶

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan telah dilaksanakan, kemudian faktor kendala dan hambatan selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat terdeteksi dan dilakukan perbaikan-perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi sangatlah bermanfaat untuk kesempurnaan kegiatan keagamaan, sebab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, masih ada hambatan dan kendala yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti guru lalai dalam menjalankan tugasnya, sehingga siswa malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Faktor kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah kelalai guru dalam menjalankan tugasnya dan berakibat siswapun terpengaruhi dan malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah⁸⁷

Kelalain guru sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, guru tidak menyadari pentingnya mendidik akhlak dan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan, sehingga menjadi bekal

⁸⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁸⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Kelalaian guru menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, padahal guru sering kali disindir oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan baik⁸⁸

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah kelalaian guru dalam menjalankan tugas yang telah diamanahkan, sehingga berdampak kepada kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

17. Kepala sekolah kreatif dan inovatif terhadap kegiatan keagamaan di sekolah

Kepala sekolah dituntut kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sebab kegiatan keagamaan memerlukan kreatifitas guru juga, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Jika guru kreatif dan inovatif dalam menjalankan kegiatan keagamaan, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Namun sebaliknya jika guru kurang kreatif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka kegiatan keagamaan tidak dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

Iya, kepala sekolah harus kreatif dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi guru untuk bekerja dengan baik, sehingga guru bekerja dengan sungguh-sungguh akan tugasnya⁸⁹

Kreatifitas kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk bekerja dengan maksimal, sangatlah penting sekali. Kepala sekolah harus mampu melakukan komunikasi dengan baik kepada guru, agar guru dapat memberikan gambaran atau berani untuk mengungkapkan kelemahan ataupun kendala yang sedang dihadapinya dan kemudian kepala sekolah mengetahui kondisi yang dialami oleh guru. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah harus memahami kondisi dan keadaan guru dan staf tata usaha dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pendekatan persuasif, agar kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru⁹⁰

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif dalam mempengaruhi guru untuk bekerja dengan maksimal. Kepala sekolah harus mampu melakukan komunikasi dengan baik kepada guru, agar terjadi dialogis, sehingga kepala sekolah dan guru selalu berkomunikasi dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

⁸⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁹⁰ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

18. Kepala sekolah meminta masukan dari guru terhadap perbaikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam rapat rutin yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, tentunya kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan kepada dewan guru, namun juga kepala sekolah meminta saran dan masukan agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Dengan kepala sekolah meminta masukan dari guru dan staf tata usaha, maka demokratisasi di sekolah berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru Agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah dalam rapat rutin sering meminta masukan terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, kepala sekolah memnintak saran kepada guru, format seperti apa yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁹¹

Kepala sekolah yang demokratis adalah kepala sekolah yang mau menerima kritikan dan saran. Saran dan masukan dari guru dan staf tata usaha adalah saran yang baik untuk kesuksesan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru yang kreatif adalah guru yang salalu ingin berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga guru memberikan masukan kepada kepala sekolah agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat lebih baik lagi dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

Saya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, sehingga saya terbuka untuk menerima masukan dari guru dan staf tata usaha agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik⁹²

Kepemimpinan demokratis dari kepala sekolah sangatlah penting sekali terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan masih banyak kelemahan terutama kelainan guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka kepala sekolah menggunakan pendekatan yang persuasif dan membuka komunikasi yang intensif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah menerima masukan dari guru dan staf sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan⁹³

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu terbuka dalam menerima masukan dari guru. Sehingga perbaikan dan saran dari guru dan staf tata usaha dapat diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan sangatlah penting sekali dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa, sebab pengaruh teknologi informasi begitu cepat dalam mempengaruhi karakter dan kemampuan anak didik saat ini.

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁹³ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

19. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada setiap guru untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Tenaga pendidik dalam hal ini guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah memang harus di motivasi dengan baik, agar dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Saya selalu memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai materi tambahan bagi siswa untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa baik di rumah maupun di sekolah⁹⁴

Memotivasi guru sangatlah penting bagi kepala sekolah, sebab guru memiliki latar belakang keluarga, pengalaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka dari itu kepala sekolah harus memahami kondisi guru masing-masing, agar setiap guru memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

Saya sebagai guru agama sering di motivasi oleh kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan tugas kegiatan keagamaan di sekolah, saya selalu berusaha agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu⁹⁵

Terlaksananya kegiatan keagamaan dengan baik tidak dapat terlepas dari peran tenaga pendidik dalam menyampaikan materi

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

⁹⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

pembelajaran kepada siswa terutama materi pembelajaran keagamaan. Peran guru sangatlah penting terhadap kesuksesan kegiatan keagamaan di sekolah, karena guru merupakan contoh dan teladan bagi siswa di sekolah, sehingga keseriusan guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam kegiatan keagamaan sangatlah penting sekali. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Guru sangatlah penting posisinya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, terutama guru mata pelajaran agama, maka dari itu kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru dengan baik⁹⁶

Peran guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah penting terutama dalam memotivasi guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sangatlah memotivasi gurunya terutama guru mata pelajaran agama agar dapat melaksanakan tugasnya dalam kegiatan keagamaan. Guru mata pelajaran umum juga harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

20. Kepala sekolah berkomunikasi kepada setiap guru terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Komunikasi sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dengan adanya komunikasi terjadi dialogis antara guru dan kepala sekolah. Setiap guru dapat mengungkapkan setiap permasalahan

⁹⁶ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

yang terjadi selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Kemudian kepala sekolah dapat mengetahui yang dialami guru selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mencari solusi yang terbaik, sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kami melakukan komunikasi dengan baik kepada kepala sekolah, agar apa yang kami alami selama proses belajar dan mengajar tentang kegiatan keagamaan dapat disampaikan langsung kepada kepala sekolah⁹⁷

Komunikasi antara kepala sekolah dan guru harus terjalin dengan baik, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya komunikasi maka akan terjadi dialogis antara kepala sekolah dan guru. Guru dapat menyampaikan persoalan-persoalan yang dialami selama proses belajar dan mengajar tentang kegiatan keagamaan dan kepala sekolah dapat mengetahui yang dialami guru selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mencari solusi yang terbaik, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Zulfar Arifin, SE, S.Pd) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Saya melakukan komunikasi dengan baik kepada dewan guru terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan komunikasi, maka kami berdialog tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

⁹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, 15 Maret 2017

Memang dengan komunikasi, terjadi dialogis antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam hal ini guru dapat mengirimkan pesan-pesan selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung, begitu juga kepala sekolah dapat menerima pesan dari guru selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Begitupun juga kepala sekolah dapat menyampaikan pesan kepada guru untuk melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, begitu juga guru menerima pesan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, dengan demikian terjadi komunikasi dua arah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan staf tata usaha (Yeni Oktari) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Komunikasi sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, apalagi komunikasi dua arah akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁹⁹

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan komunikasi yang baik kepada dewan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, bahkan kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah anatar kepala sekolah dan guru, sehingga guru dapat menyampaikan pesan kepada kepala sekolah dan begitu sebaliknya kepala seekolah dapat menyampaikan pesan kepada guru di sekolah selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

⁹⁹ Wawancara dengan staf tata usaha, 21 Maret 2017

21. Guru aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, peran guru sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, jika guru kurang aktif dan bahkan melalaikan tugas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka siswapun semakin tidak aktif, sehingga kegiatan keagamaan tidak dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Putrawan) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Guru kadang-kadang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, mungkin karena kesibukan guru, sehingga kami sering diberikan tugas-tugas keagamaan¹⁰⁰

Memang kegiatan keagamaan merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah. Namun kegiatan keagamaan ini sungguh sangat bermanfaat dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Sebab materi pembelajaran agama Islam di sekolah masih sangat sedikit sekali dan dianggap masih sangat kurang, maka dari itu dilaksanakan kegiatan keagamaan sebagai tambahan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Terkadang kami melalaikan tugas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, namun kami berusaha semaksimal mungkin untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah¹⁰¹

Kegiatan keagamaan sangatlah baik untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa, apalagi di zaman yang serba modern,

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

¹⁰¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

moral dan akhlak siswa sangatlah memprihantinkan ditambah lagi dengan beredarnya narkoba yang sangat membahayakan bagi jiwa anak manusia, maka dari itu dengan kegiatan keagamaan dapat membentengi siswa dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajara agama Islam.

22. Kepala sekolah juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan sangatlah penting, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah merupakan contoh dan teladan bagi warga sekolah, sehingga sangatlah dibutuhkan keterlibatan langsung kepala sekolah pada kegiatan keagamaan. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Emilia) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, kepala sekolah sekali-kali menyampaikan materi kepada kami, sehingga kami harus serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah¹⁰²

Sangatlah penting kepala sekolah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sebab kepala sekolah merupakan contoh dan teladan bagi warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah berdampak kepada keaktifan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) Islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

Kepala sekolah satu minggu sekali mengisi kegiatan keagamaan di sekolah, agar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, begitu juga dengan guru aktif untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah¹⁰³

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga guru dan siswa sangatlah bersemangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Kepala sekolah harus terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, karena kepala sekolah merupakan contoh dan teladan bagi guru dan siswa di sekolah

23. Siswa melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah secara rutin

Kegiatan keagamaan sangatlah baik untuk pembentukan karakter dan kepribadian siswa baik di rumah maupun di sekolah. Maka dari itu sangatlah diperlukan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menjalankan tugas kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Santo) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kami berusaha untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, namun tergantung juga kepada guru yang memberikan materi pembelajaran, kalau guru hanya memberikan tugas, maka kami agak sedikit malas mengikuti kegiatan program keagamaan di sekolah¹⁰⁴

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, tidak dapat terlepas dari guru yang menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian guru

¹⁰³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

terkadang lalai dalam menjalankan tugasnya, hal seperti inilah yang membuat kegiatan keagamaan guru berjalan dengan baik, padahal kepala sekolah telah melakukan sindiran dan pembinaan kepada guru yang sangat malas dalam menjalankan tugasnya. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Tidak semua guru yang malas dalam menjalankan kegiatan keagamaan, terdapat juga guru yang aktif. Guru yang tidak aktif menjadi fokus perhatian kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi dalam menjalankan tugas¹⁰⁵

Siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu terkadang aktif terkadang tidak dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, hal ini sangat dipengaruhi oleh kelainan guru dalam menjalankan tugasnya. Guru kadang-kadang masuk kadang-kadang tidak dan hanya memberikan tugas semata, sehingga tidak membangkitkan gairah siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

24. Guru selalu memotivasi anda untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah

Siswa terkadang malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan berbagai macam alasan, sudah selayaknya guru dapat membangkitkan gairah siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan aktif. Sebab kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

Islam. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Rustam) SMP Negeri 19

Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Guru sangat sering memotivasi kami dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga kami sadar bahwasanya kegiatan ini sangatlah penting untuk membentuk kepribadian dan akhlak kami sebagai siswa¹⁰⁶

Guru hendaknya senantiasa mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, dengan cara apapun guru harus mampu membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Kreatifitas guru sangatlah penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, sebab di era zaman modern ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dapat menyesatkan siswa. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kami selalu memotivasi siswa agar semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, sebagai pembinaan mental dan kepribadian siswa dalam menjalankan kehidupan kesehariannya¹⁰⁷

Guru-guru SMP Negeri 19 Kota Bengkulu selalu memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi siswa dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajara agama Islam. Zaman era serba canggih dan modern ini sangatlah kuat mempengaruhi siswa dalam berperilaku, tidak jarang banyak siswa yang terpengaruh, sehingga mengorbankan masa depannya.

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

25. Fasilitas sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Fasilitas sarana dan prasarana sangatlah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, namun sebenarnya faktor kurangnya sarana dan prasarana tidaklah menjadi hambatan yang terlalu besar, jika belum ada, guru dapat memanfaatkan ruangan kelas sebagai tempat proses belajar dan mengajar dan membuat media pembelajaran tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Memang benar walaupun belum ada sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, tetap dapat dijalankan kegiatan keagamaan, namun proses belajar dan mengajar agak sedikit terganggu karena kurang kondisi¹⁰⁸

Memang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tanpa dukungan fasilitas yang memadai dapat berjalan dengan baik, namun berbeda jika didukung dengan fasilitas yang memadai akan semakin cepat dan mudah bagi guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Faktor fasilitas dapat menjadi penting untuk peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Emilia) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah belum memberikan fasilitas yang terbaik, namun setidaknya kepala sekolah telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, kemungkinan kedepan kepala

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

sekolah dapat fokus dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah¹⁰⁹

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu belum menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sebab dengan dukungan fasilitas yang memadai, maka dapat memacu guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga juga dapat berdampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar tentang keagamaan di sekolah.

26. Guru melakukan absensi kepada setiap siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam menegakkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, maka guru mengabsen kehadiran siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Absensi merupakan bukti kehadiran bagi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga dapat diketahui siswa yang mana yang aktif dan tidak. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Ibrahim) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kami di absen oleh guru dalam setiap mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, bagi yang tidak absen, maka guru memberikan teguran dan nasehat agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

Melakukan absensi sangatlah penting sekali bagi guru untuk mengetahui siswa yang aktif dan tidak dan kemudian siswa tidak semena-mena untuk tidak hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kemudian dengan absensi, maka guru dapat mengetahui jumlah ketidakhadiran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Saya berusaha untuk mengabsen siswa yang tidak masuk, agar mereka mengetahui betapa pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah, padahal kegiatan keagamaan merupakan bekal untuk siswa dalam menjalankan kehidupan kesehariannya¹¹¹

Dengan adanya absensi, maka siswa tidak menganggap mudah terhadap kegiatan keagamaan, sebab kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa dan kemudian siswa terbiasa dengan melakukan amalan ibadah seperti sholat lima waktu, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, namun terkadang siswa menganggap hal ini mudah, padahal kegiatan keagamaan diperuntukkan untuk mereka sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan kesehariannya.

27. Guru hadir tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, peran guru sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, jika guru kurang aktif dan bahkan melalaikan tugas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka siswa pun semakin tidak aktif, sehingga kegiatan keagamaan tidak dapat

¹¹¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Dedek) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Guru kadang-kadang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, mungkin karena kesibukan guru, sehingga kami sering diberikan tugas-tugas keagamaan¹¹²

Memang kegiatan keagamaan merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah. Namun kegiatan keagamaan ini sungguh sangat bermanfaat dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Sebab materi pembelajaran agama Islam di sekolah masih sangat sedikit sekali dan dianggap masih sangat kurang, maka dari itu dilaksanakan kegiatan keagamaan sebagai tambahan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Terkadang kami melalaikan tugas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, namun kami berusaha semaksimal mungkin untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah¹¹³

Kegiatan keagamaan sangatlah baik untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa, apalagi di zaman yang serba canggih ini, moral dan akhlak siswa sangatlah memprihantinkan ditambah dengan beredarnya narkoba yang sangat membahayakan bagi jiwa anak manusia, maka dari itu dengan kegiatan keagamaan dapat membentengi siswa dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajara agama Islam.

¹¹² Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

¹¹³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

28. Guru memberikan materi tambahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Guru yang kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa adalah guru yang mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, maka dari itu guru harus memberikan materi tambahan atau memodifikasi materi pembelajaran agar siswa yang mengalami keterlambatan dalam menerima materi pembelajaran dapat menangkap dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Robinsyah) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Guru memberikan materi tambahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, misalnya materi tentang praktek sholat, maka guru menambahkan dengan doa dan zikir setelah sholat¹¹⁴

Memberikan materi tambahan sangatlah baik kepada siswa, sebab siswa membutuhkan bekal yang banyak tentang ilmu pengetahuan agama, ketika siswa telah terjun di masyarakat setidaknya, mereka bisa menjalankan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi apa yang menjadi larangan Allah SWT. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Saya terkadang memberikan materi tambahan, jika memang diperlukan, agar siswa kaya akan bahan materi terutama dalam praktek ibadah, siswa tidak hanya mengetahui gerakan sholat saja, namun dapat membaca doa dan berzikir setelah sholat¹¹⁵

Guru SMP Negeri 19 Kota Bengkulu memberikan materi tambahan kepada siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti praktek sholat,

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

¹¹⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

siswa tidak hanya menghafal gerakan sholat namun siswa mampu untuk berdoa dan berzikir setelah sholat dan kemudian siswa mengetahui materi tentang sholat sunat dan fardhu. Dengan demikian siswa dapat menerapkan dalam kehidupan kesehariannya.

29. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Pemberian sanksi kepada siswa yang tidak aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah penting, sebab siswa sering melalaikan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga kegiatan keagamaan tidak dapat berjalan dengan baik. Siswa seharusnya diwajibkan untuk ikut kegiatan keagamaan, agar siswa merasa penting terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Santo) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kami diwajibkan untuk ikut serta dalam pelaksanaan program keagamaan di sekolah¹¹⁶

Pelaksanaan kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi siswa, terutama dalam pembentukan mental, akhlak dan perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan keagamaan hendaknya diwajibkan kepada seluruh siswa, jika siswa melalaikan kegiatan keagamaan, maka siswa diberikan sanksi yang sifatnya mendidik, sehingga siswa menyadari bahwasanya kegiatan keagamaan penting buat mereka. Hasil wawancara

¹¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

dengan guru mata pelajaran agama Islam (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Kami memberikan sanksi yang sifatnya mendidik kepada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sebab setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah¹¹⁷

Guru memberikan sanksi kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, namun sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang bersifat mendidika, agar siswa menyadari betapa pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah, karena kegiatan keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan siswa di masyarakat.

30. Guru dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan telah diatur jadwal pelaksanaannya, agar kegiatan keagamaan tidak terjadi tumburan waktu dengan kegiatan sekolah lainnya. Guru harus mematuhi jadwal yang telah dibuat, agar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII (Emilia) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Guru memberikan materi pembelajaran kegiatan keagamaan sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah yang lainnya¹¹⁸

Memang diperlukan jadwal dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di sekolah, sebab sekolah memiliki jadwal kegiatan keagamaan yang lainnya,

¹¹⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas VII, 23 Maret 2017

sehingga tidak terjadi tabrakan jadwal dan siswa dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama (Asni, BA) SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni sebagai berikut:

Ya saya melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar tidak tabrakan dengan jadwal yang lainnya, maka dari itu saya mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah¹¹⁹

Jadwal kegiatan keagamaan telah ditentukan dan guru mengajar tentang kegiatan keagamaan telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah, sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan juga pembentukan karakter, kepribadian dan akhlak siswa dapat terbentuk dengan baik dan menghasilkan jiwa dan perilaku anak yang Islami.

¹¹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama, 17 Maret 2017

C. Pembahasan

1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah melakukan berbagai macam strategi untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu seperti:

- a. Menggunakan pendekatan dan metode persuasif dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga administrasi
- b. Memberikan pembinaan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik
- c. Memberikan teguran dan sindiran kepada guru yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah
- d. Menyusun struktur organisasi kegiatan keagamaan di sekolah
- e. Memfungsikan guru dan staf tata usaha untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah
- f. Melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah
- g. Melakukan komunikasi kepada guru dan staf tata usaha dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

Kepala sekolah memiliki strategi untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga aktivitas guru meningkat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi kepala sekolah

adalah cara kepala sekolah untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kepala sekolah harus melakukan berbagai strategi antara lain sebagai berikut:

a. Komunikasi dengan baik kepada guru

Untuk menjadi manajer sekaligus pendidik yang efektif, kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai komunikator yang baik, berkepribadian mantap dan serba teratur, serta berorientasi kepada pencapaian tujuan secara optimal

b. Terampil berhubungan secara manusiawi.

Keterampilan berhubungan manusiawi adalah kecekatan untuk menempatkan diri dalam kelompok kerja. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat.

c. Menjadi motivator

Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan. Kepala sekolah tidak hanya harus mengetahui bagaimana cara menumbuhkan motivasi secara umum, tetapi juga harus dapat mengajak staf pengajarnya memahami tentang bagaimana caranya menumbuhkan motivasi tersebut agar mereka dapat menerapkannya¹²⁰.

¹²⁰ Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 96

Ada beberapa cara untuk mendorong tenaga pendidik agar mau melaksanakan tugasnya dengan baik

- a. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat, jika kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan
- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga pendidik.
- c. Para tenaga pendidik harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaan.
- d. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman
- e. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, rasa aman, dan perhatian¹²¹.

2. Faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni kepala sekolah memberikan dukungan yang baik dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti menjadi imam pada sholat dhua, dzuhur dan memberikan materi pengetahuan agama pada kultum setiap sudah melakukan sholat.

Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni kepala sekolah belum memberikan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti tempat yang

¹²¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 121

representatif dan sarana ibadah yang belum tercukupi dengan baik. Kemudian kepala sekolah belum memberikan reward atau hadiah kepada guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga tidak ada pemacu untuk guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menggunakan strategi dengan baik dalam meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu seperti: a) melakukan komunikasi dengan baik, b) menggunakan pendekatan dan metode persuasif dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga administrasi, c) memberikan teguran dan sindiran kepada guru yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, d) melakukan kontrol dan evaluasi dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, yakni
 - a. Faktor pendukung.

Kepala sekolah memberikan dukungan dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti menjadi imam pada shalat dhua, dzuhur dan memberikan materi pengetahuan agama pada kultum setiap sudah melakukan shalat.
 - b. Faktor penghambat

Kepala sekolah belum memberikan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti tempat yang

representatif dan sarana ibadah yang belum tercukupi dengan baik. Kemudian kepala sekolah belum memberikan *reward* atau hadiah kepada guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga tidak ada pemacu untuk guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya melakukan komunikasi dan kontrol yang baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Kemudian juga menyediakan fasilitas pendukung dan pemberian penghargaan kepada guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Kepada guru dan staf untuk senantiasa melakukan tugas dengan baik terutama aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah
3. Kepada siswa untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan sebagai kegiatan tambahan yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang Islami dalam kehidupan keseharian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noer, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Badeni. *Prilaku Organisasi*. Bengkulu: MMP Bengkulu, 2009
- Cut Zahri Harun, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3. No. 3, 2015
- Danim, Sudarwan, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Danim. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- David. *Strategi Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Djamarah, Syaiful bahri. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional, 2000
- Erdianti, Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Al-Ta`dib* Vol. 7 No. 1, 2014
- Imam Gunawan, Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah?, Jurusan AP FIP Universitas Negeri Malang, 2013
- Khairuddin, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 11, No. 1, 2014
- Miles, MS and Huberman, AM, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. <http://www.ed.gov/databased/qualidata.Ed54673534>
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010

- Munandar. *Kinerja Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Munir, *Menjadi Kepala Sekolah yang Efektif*. Yogyakarta: Arruzmedia, 2010
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia, 2005
- Reza. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Gramedia, 2008
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sulistiyoroni. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Suyitno, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Konstruktivisme. Vol. 9 No. 1, 2017
- Thoha, Miftah. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Setia, 2008
- Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press, 2010
- Zulkifli, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 14, No, 2, 2014

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU

Nama Responden :
Jabatan : Guru

1. Apakah kepala sekolah memberikan tugas pada setiap guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
2. Apakah kepala sekolah sangat fokus terhadap kegiatan keagamaan di sekolah?
3. Bagaimana kepala sekolah memberikan perhatian kepada guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
4. Apakah kepala sekolah memberikan pembinaan ataupun teguran kepada guru yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
5. Apakah kepala sekolah mengadakan rapat rutin terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
6. Apakah kepala sekolah selalu mengavaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
7. Apakah kepala sekolah kreatif dan inovatif terhadap kegiatan keagamaan di sekolah?
8. Apakah kepala sekolah meminta masukan dari guru terhadap perbaikan pelaksanaaakn kegiatan keagamaan di sekolah?
9. Apakah kepala sekolah berkomunikasi kepada setiap guru terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
10. Bagaimana upaya kepala sekolah memberikan motivasi kepada setiap guru untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di skeolah?

**PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU**

Nama Responden :

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Apakah anda menyusun struktur organisasi kegiatan keagamaan di sekolah?
2. Apakah anda membuat jadwal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
3. Bagaimana anda memfungsikan masing-masing tugas yang telah diberikan dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah?
4. Bagaimana anda memotivasi guru-guru untuk aktif dalam kegiatan keagamaan?
5. Apakah anda memberikan *reward* kepada guru yang aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan?
6. Apakah anda memberikan teguran ataupun pembinaan kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugas kegiatan keagamaan di sekolah?
7. Bagaimana upaya anda memberikan pembinaan kepada guru yang lalai dalam menjalankan tugas kegiatan keagamaan di sekolah?
8. Apakah anda melakukan kontrol langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
9. Apakah anda selalu mengevaluasi kegiatan keagamaan di sekolah?
10. Apakah anda menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?

**PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU**

Nama Responden :

Jabatan : Siswa

1. Apakah setiap guru aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
2. Apakah kepala sekolah juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
3. Apakah anda melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah secara rutin?
4. Apakah guru selalu memotivasi anda untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?
5. Apakah fasilitas sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
6. Apakah guru melakukan absensi kepada setiap siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?
7. Apakah guru hadir tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
8. Apakah guru memberikan materi tambahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
9. Apakah guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
10. Apakah guru dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?